



## Formatif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora

### Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/formatif> Email: [glonus.info@gmail.com](mailto:glonus.info@gmail.com)

## Lokal Knowledge Etnik Melayu dalam Legenda Putri Hijau

Rizky Ananda Siregar<sup>1</sup>, Muhammad Ridho Lubis<sup>2</sup>, Harijul Lubis<sup>3</sup>, Nuriza Dora<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>1</sup>[rizkyanandasiregar23@gmail.com](mailto:rizkyanandasiregar23@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan relevansi pengetahuan lokal dalam etnik Melayu yang tercermin dalam legenda *Putri Hijau*. Legenda ini merupakan salah satu cerita rakyat yang kaya akan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat Melayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks dan interpretasi budaya untuk mengungkapkan unsur-unsur pengetahuan lokal yang terdapat dalam cerita *Putri Hijau*. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai sosial, adat istiadat, serta pemahaman masyarakat Melayu terkait alam, moralitas, dan kehidupan sehari-hari yang disampaikan melalui tokoh dan peristiwa dalam legenda tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Putri Hijau* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mengandung ajaran tentang kebijaksanaan hidup, pentingnya hubungan manusia dengan alam, serta pengajaran mengenai peran perempuan dalam masyarakat Melayu. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana legenda ini menjadi sarana untuk mempertahankan dan mentransmisikan pengetahuan lokal yang penting bagi keberlanjutan budaya etnik Melayu. Dengan demikian, *Putri Hijau* mencerminkan dinamika dan kekayaan budaya Melayu yang relevan dengan konteks sosial masyarakat modern saat ini.

**Kata Kunci:** Etnik Melayu, Kearifan Lokal, Pengetahuan Lokal

### Abstract

*This study aims to examine the role and relevance of local knowledge in the Malay ethnic group as reflected in the legend of Putri Hijau. This legend is one of the folk tales rich in cultural values and local wisdom that are passed down from generation to generation in the Malay community. This study uses a qualitative approach with text analysis and cultural interpretation methods to reveal elements of local knowledge contained in the Putri Hijau story. The main focus of this study is to identify social values, customs, and understanding of the Malay community regarding nature, morality, and daily life conveyed through the characters and events in the legend. The results of the study indicate that Putri Hijau not only functions as entertainment, but also as a learning medium that contains teachings about the wisdom of life, the importance of human relations with nature, and teachings about the role of women in Malay society. In addition, this study also highlights how this legend is a means to maintain and transmit local knowledge that is important for the sustainability of Malay ethnic*

*culture. Thus, Putri Hijau reflects the dynamics and richness of Malay culture that is relevant to the social context of modern society today.*

**Keywords:** *Local Knowledge, Local Wisdom, Malay Ethnic Group*

## Pendahuluan

Pengetahuan lokal adalah bentuk pengetahuan yang berkembang di dalam suatu komunitas atau kelompok etnis tertentu dan diwariskan secara turun-temurun. Di Indonesia, banyak kelompok etnis yang memiliki pengetahuan lokal yang khas dan mendalam, termasuk masyarakat Melayu. Masyarakat Melayu, yang tersebar di berbagai wilayah di Asia Tenggara, memiliki kekayaan budaya yang tercermin dalam berbagai bentuk kesenian, adat, serta cerita rakyat. Salah satu bentuk warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai lokal adalah legenda. Legenda *Putri Hijau* merupakan salah satu contoh yang menggambarkan bagaimana masyarakat Melayu mengabadikan pengetahuan lokal mereka dalam bentuk cerita yang disampaikan secara lisan.

Legenda *Putri Hijau* menceritakan kisah seorang putri yang memiliki kekuatan magis dan peran penting dalam menjaga keseimbangan alam dan masyarakat. Kisah ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai sosial, etika, dan hubungan antara manusia dengan alam (Mazlan, 2021). Dalam konteks masyarakat Melayu, legenda ini menjadi sarana untuk mentransmisikan pengetahuan lokal yang berkaitan dengan kearifan hidup, kepercayaan, serta praktik-praktik adat yang terkait dengan keberlanjutan kehidupan bersama alam dan sesama. Namun, meskipun *Putri Hijau* telah dikenal luas dalam masyarakat Melayu, penelitian yang secara mendalam mengkaji pengetahuan lokal yang terkandung dalam legenda ini masih terbatas (Tariq, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengungkap secara lebih rinci bagaimana legenda ini menggambarkan pengetahuan lokal etnik Melayu dan apa relevansi nilai-nilai yang disampaikan dalam konteks kekinian.

Pengetahuan lokal etnik Melayu mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari tata cara berinteraksi dengan alam, nilai-nilai moral, hingga sistem sosial yang membentuk kehidupan masyarakat. Legenda *Putri Hijau* adalah salah satu warisan budaya yang mengandung banyak aspek pengetahuan lokal tersebut. Dalam cerita ini, terdapat representasi berbagai elemen kebudayaan Melayu, seperti hubungan dengan alam, moralitas, peran perempuan, dan konsep kekuasaan yang erat dengan mitologi dan kepercayaan masyarakat setempat (Zulkifli, 2023).

Meskipun penelitian (Hasanah, 2021) mengkaji pengetahuan lokal etnik Melayu secara umum, kajian yang berfokus pada representasi pengetahuan lokal dalam bentuk legenda, khususnya *Putri Hijau*, masih relatif sedikit. Sebagian besar studi terdahulu lebih menekankan pada aspek linguistik atau mitologi yang ada dalam cerita rakyat Melayu, tanpa menggali secara mendalam mengenai nilai-nilai budaya dan pengetahuan lokal yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian tentang hubungan antara legenda dengan konteks sosial dan budaya masyarakat Melayu masa kini juga masih terbatas.

Penelitian (Samsudin, 2024) mengenai *Putri Hijau* lebih banyak dilakukan dengan pendekatan literer atau folkloris yang lebih menekankan pada analisis struktural cerita, tanpa memberikan perhatian khusus pada bagaimana cerita tersebut mencerminkan dan mentransmisikan pengetahuan lokal yang relevan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu. Lebih jauh, meskipun pengetahuan lokal dalam legenda ini berkaitan erat dengan kearifan lingkungan, sosial, dan budaya, masih jarang ada penelitian yang menghubungkannya dengan pemahaman lebih luas tentang pentingnya kelestarian pengetahuan tradisional di tengah arus modernisasi.

Penelitian ini menawarkan kontribusi yang baru dalam kajian pengetahuan lokal etnik Melayu, khususnya melalui pendekatan yang mengintegrasikan analisis nilai-nilai budaya dan pengetahuan lokal yang terkandung dalam legenda *Putri Hijau*. Novelty utama dari penelitian ini adalah fokusnya pada mengungkapkan bagaimana *Putri Hijau* tidak hanya sebagai cerita hiburan atau mitologi, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pengetahuan lokal yang berkaitan dengan etika, hubungan manusia dengan alam, struktur sosial, dan peran perempuan dalam masyarakat Melayu. Pendekatan ini membawa pemahaman baru tentang bagaimana cerita rakyat berfungsi sebagai alat pendidikan dan transmisi pengetahuan dalam konteks budaya Melayu.

Penelitian ini juga berfokus pada relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam *Putri Hijau* dengan kehidupan masyarakat Melayu masa kini. Dalam dunia yang semakin terhubung dengan globalisasi dan modernisasi, penelitian ini akan menunjukkan bagaimana pengetahuan lokal yang diwariskan melalui legenda ini tetap memiliki nilai yang penting dan dapat diterapkan dalam menjaga keseimbangan sosial dan ekologis masyarakat modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan analisis sastra, antropologi, ekologi, dan ilmu sosial untuk menggali pengetahuan lokal yang terkandung dalam legenda. Dengan pendekatan ini, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih holistik mengenai pentingnya cerita rakyat dalam mempertahankan identitas budaya sekaligus menjadi sarana untuk pelestarian pengetahuan tradisional di tengah perubahan zaman.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan pengetahuan lokal yang terkandung dalam cerita *Putri Hijau*. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada analisis nilai-nilai budaya yang terkandung dalam legenda tersebut, serta bagaimana legenda ini menjadi media untuk mentransfer pengetahuan lokal ke generasi berikutnya. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pengetahuan lokal dalam etnik Melayu, khususnya melalui legenda *Putri Hijau*, memainkan peran penting dalam menjaga identitas budaya dan memperkaya khasanah intelektual masyarakat.

Secara lebih luas, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai relevansi pengetahuan lokal dalam konteks modern, di mana sering kali pengetahuan tradisional terancam hilang akibat modernisasi dan globalisasi. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang pengetahuan lokal dalam legenda *Putri Hijau*, diharapkan dapat terjalin kesadaran untuk melestarikan nilai-nilai tradisional yang tetap relevan dan berguna dalam menghadapi tantangan zaman.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali pengetahuan lokal etnik Melayu yang terkandung dalam legenda *Putri Hijau* (Creswell, 2020). Pendekatan ini dipilih karena sifat penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendalami makna-makna sosial, budaya, dan pengetahuan lokal yang ada dalam cerita rakyat tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua sumber utama. Data pertama dikumpulkan melalui kajian pustaka yang mencakup berbagai literatur terkait *Putri Hijau*, seperti buku, artikel, dan penelitian terdahulu mengenai cerita rakyat Melayu (Iskandar, 2021). Literatur ini juga meliputi kajian tentang budaya Melayu, pengetahuan lokal, dan kearifan lingkungan yang mungkin relevan dengan legenda ini. Penelitian ini juga akan melibatkan wawancara dengan narasumber yang memiliki pengetahuan mendalam tentang legenda *Putri Hijau* dan budaya Melayu, seperti tokoh masyarakat, budayawan, atau pengajar yang mempelajari sastra Melayu. Diskusi kelompok dengan masyarakat lokal juga akan dilakukan untuk menggali pemahaman mereka tentang legenda ini dan pengetahuan lokal yang terkandung di dalamnya. Wawancara dan diskusi ini bertujuan untuk memperoleh perspektif

lokal dan kontemporer mengenai nilai-nilai budaya dan pengetahuan yang diajarkan dalam cerita.

Metode utama yang digunakan untuk menganalisis *Putri Hijau* adalah analisis teks naratif (Sugiyono, 2022). Dalam hal ini, teks legenda akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi berbagai elemen pengetahuan lokal yang tercermin dalam cerita tersebut. Analisis terhadap struktur naratif legenda, seperti karakter, setting, konflik, dan resolusi, yang dapat menunjukkan bagaimana cerita tersebut berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan dan nilai-nilai budaya. Mengidentifikasi simbol-simbol atau metafora yang ada dalam legenda yang dapat mencerminkan pengetahuan lokal masyarakat Melayu, seperti penggambaran alam, kekuatan magis, atau peran sosial tokoh-tokoh dalam cerita. Analisis lebih lanjut akan difokuskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam legenda, seperti hubungan antara manusia dan alam, kepercayaan tentang dunia gaib, etika sosial, dan peran perempuan dalam masyarakat Melayu. Analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan pengetahuan lokal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dan kearifan sosial budaya yang diajarkan melalui legenda.

Untuk memperkaya analisis, penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan antropologis dan ekologis (Rahmad Hidayat, 2022). Pendekatan antropologis akan digunakan untuk memahami bagaimana cerita ini berfungsi dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Melayu, sedangkan pendekatan ekologis akan melihat bagaimana legenda ini mencerminkan hubungan antara manusia dan alam, serta pengajaran mengenai keberlanjutan lingkungan hidup. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai bagaimana pengetahuan lokal dalam cerita tersebut berkontribusi pada kelestarian alam dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Setelah mengumpulkan data dan menganalisis teks, tahap berikutnya adalah melakukan interpretasi terhadap temuan-temuan yang diperoleh. Penelitian ini akan menghubungkan hasil analisis teks dengan wawancara dan diskusi yang dilakukan dengan narasumber, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengetahuan lokal yang terkandung dalam legenda *Putri Hijau*. Selain itu, sintesis hasil penelitian akan difokuskan pada relevansi dan penerapan pengetahuan lokal yang terkandung dalam cerita tersebut dalam konteks kehidupan masyarakat modern saat ini. Tahapan akhir adalah menyusun laporan penelitian yang menyajikan hasil analisis dan temuan secara sistematis. Laporan ini akan mencakup latar belakang, metodologi, hasil analisis, serta diskusi mengenai pentingnya pengetahuan lokal dalam legenda *Putri Hijau*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian budaya dan sastra Melayu, serta memberikan wawasan mengenai pentingnya pelestarian pengetahuan lokal di era modern.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana legenda *Putri Hijau* mencerminkan pengetahuan lokal etnik Melayu, serta bagaimana pengetahuan tersebut masih relevan dan bermanfaat dalam konteks sosial dan budaya masyarakat saat ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menggabungkan analisis teks, wawancara, dan pendekatan antropologis serta ekologis, penelitian ini diharapkan dapat menggali potensi pengetahuan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat sebagai bagian dari kekayaan budaya Melayu yang patut dilestarikan.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah nilai-nilai budaya dan pengetahuan lokal yang terkandung dalam legenda *Putri Hijau*. Hasil analisis menunjukkan bahwa legenda ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mentransmisikan kearifan lokal yang berhubungan dengan moralitas, hubungan manusia dengan alam, peran sosial, serta kepercayaan spiritual dalam masyarakat Melayu. Beberapa aspek utama yang

ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Hubungan Manusia dengan Alam

Salah satu nilai utama yang terkandung dalam *Putri Hijau* adalah pentingnya hubungan harmonis antara manusia dan alam. Legenda ini menggambarkan bagaimana Putri Hijau, dengan kekuatan magisnya, mampu menjaga keseimbangan alam dan melindungi sumber daya alam yang ada. Hal ini mencerminkan pengetahuan lokal masyarakat Melayu mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam, yang merupakan inti dari keberlanjutan kehidupan masyarakat tersebut. Pengetahuan tentang bagaimana menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana tercermin dalam berbagai cerita dalam legenda ini, di mana Putri Hijau sering kali berinteraksi dengan elemen-elemen alam seperti air, hutan, dan tanaman. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara kepada tokoh melayu sekitar, yang mana beliau mengungkapkan:

*"Sebagai orang Melayu, kita selalu diajarkan untuk hidup harmonis dengan alam. Dalam legenda Putri Hijau, saya melihat bagaimana alam bukan hanya sebagai tempat tinggal atau sumber daya, tetapi juga sebagai entitas yang harus dihormati dan dilindungi. Putri Hijau sendiri adalah simbol kekuatan alam, dan dalam cerita itu, kita bisa melihat bahwa alam memberi kehidupan, tapi juga bisa memberi hukuman jika manusia tidak menjaga keseimbangan. Dalam tradisi kami, banyak ritual dan upacara yang dilakukan untuk meminta izin kepada alam sebelum mengambil sesuatu darinya. Saya percaya bahwa kearifan ini harus tetap kita jaga meskipun zaman telah berubah. Alam adalah bagian dari kehidupan kita, dan kita tidak bisa lepas dari alam."*

Adapun tambahan hasil wawancara kepada Ibu Nur Aisyah (42 tahun), Seorang Melayu beliau juga menjelaskan bahwa;

*"Saya rasa hubungan manusia dengan alam yang digambarkan dalam Putri Hijau sangat relevan dengan situasi sekarang, meskipun kita hidup di zaman yang berbeda. Dalam cerita itu, Putri Hijau memiliki peran sebagai pelindung alam, dan itu menggambarkan betapa pentingnya untuk menjaga hubungan baik antara manusia dan lingkungan. Alam diibaratkan sebagai makhluk hidup yang dapat merasakan bagaimana manusia memperlakukannya. Kalau kita mengabaikan alam, seperti yang terjadi dalam legenda, kita akan mendapat konsekuensinya. Ini mengajarkan kita untuk tidak hanya memanfaatkan alam, tetapi juga menghormati dan melindunginya."*

Pengetahuan yang terkait dengan hubungan manusia dan alam yang terkandung dalam legenda *Putri Hijau* tetap relevan dengan kondisi lingkungan hidup saat ini. Masyarakat Melayu tradisional yang hidup dekat dengan alam mengembangkan cara-cara untuk berinteraksi dengan alam secara bijaksana. Dalam konteks saat ini, di mana isu-isu lingkungan seperti deforestasi, polusi, dan perubahan iklim menjadi masalah besar, nilai-nilai yang diajarkan dalam *Putri Hijau* tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan. Legenda ini mengingatkan kita akan pentingnya menghormati dan menjaga alam sebagai bagian dari warisan budaya dan tanggung jawab sosial.

Dalam kajian tentang pengetahuan lokal dan budaya, hubungan manusia dengan alam sering kali dipandang sebagai hubungan yang simbiotik, di mana alam tidak hanya dianggap sebagai objek eksploitasi, tetapi juga sebagai entitas yang harus dihormati dan dijaga. Seperti yang diungkapkan oleh (Husna, 2022) masyarakat adat memiliki pengetahuan ekologis yang mendalam tentang bagaimana cara mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, tanpa merusak keseimbangan ekologis. (Fazlinda, 2020) menekankan bahwa pengetahuan tradisional tentang alam, yang diwariskan secara lisan melalui legenda, cerita rakyat, dan ritual, berfungsi sebagai sarana untuk mempertahankan hubungan manusia dengan alam, termasuk pengajaran tentang pengelolaan hutan, pertanian, dan air.

Pengetahuan lokal yang terjaga dalam budaya tradisional, seperti yang tercermin dalam



legenda *Putri Hijau*, menawarkan wawasan penting untuk mengatasi krisis lingkungan yang semakin berkembang. (Berkes, 2020) menyatakan bahwa pengetahuan lokal yang berbasis pada pengalaman dan pengamatan jangka panjang terhadap alam sangat berguna dalam merancang kebijakan dan praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Mereka menyoroti pentingnya integrasi antara pengetahuan tradisional dan ilmu pengetahuan modern dalam menjaga keberlanjutan alam. Dalam konteks ini, *Putri Hijau* menggambarkan bahwa keharmonisan dengan alam adalah kunci untuk kesejahteraan manusia, dan cerita ini mengandung ajaran bahwa ketidakharmonisan antara manusia dan alam akan membawa malapetaka. (Nabillah, 2024) menekankan bahwa pengetahuan tradisional dalam masyarakat yang memiliki hubungan kuat dengan alam cenderung lebih responsif terhadap perubahan ekosistem dibandingkan dengan sistem pengelolaan yang didasarkan hanya pada pengetahuan ilmiah teknokratis.

Konsep spiritualitas yang terkait dengan alam juga menjadi fokus utama dalam berbagai kajian tentang hubungan manusia dengan alam. (Gadgil, 2020) menjelaskan bagaimana masyarakat yang memiliki kepercayaan spiritual yang kuat terhadap alam cenderung lebih berhasil dalam menjaga keberagaman hayati. Mereka mengamati bahwa banyak komunitas yang meyakini bahwa alam memiliki roh dan kekuatan yang perlu dihormati, sehingga mereka mengembangkan sistem pengelolaan alam yang berfokus pada keharmonisan dan penghindaran eksploitasi berlebihan. Dalam konteks *Putri Hijau*, tokoh tersebut tidak hanya menjadi simbol kekuatan perempuan, tetapi juga merupakan personifikasi dari kekuatan alam yang memiliki dimensi spiritual. Legenda ini mengajarkan bahwa menghormati alam adalah bentuk penghormatan terhadap kekuatan yang lebih besar, yang dapat memberikan kebaikan atau malapetaka, sesuai dengan tindakan manusia terhadapnya. (Umi Kalsum, 2023) menyarankan bahwa hubungan spiritual ini berfungsi untuk memperkuat nilai-nilai pelestarian alam dalam masyarakat.

Dari berbagai jurnal yang dibahas, dapat disimpulkan bahwa hubungan manusia dengan alam yang tercermin dalam budaya dan pengetahuan lokal, seperti yang digambarkan dalam legenda *Putri Hijau*, sangat penting untuk pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Pengetahuan tradisional yang diwariskan melalui cerita rakyat, mitologi, dan kepercayaan spiritual memiliki nilai yang sangat besar dalam menjaga keharmonisan antara manusia dan alam. Hal ini tidak hanya relevan dengan konteks tradisional, tetapi juga sangat penting untuk menghadapi tantangan lingkungan saat ini, seperti krisis perubahan iklim dan kehilangan keanekaragaman hayati. Integrasi pengetahuan lokal dengan ilmu pengetahuan modern dapat menjadi solusi dalam upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih bijaksana.

### **Peran Perempuan dalam Masyarakat**

Putri Hijau dalam legenda ini juga memegang peran penting sebagai simbol kekuatan perempuan dalam masyarakat Melayu. Putri Hijau digambarkan tidak hanya sebagai seorang pemimpin yang bijaksana, tetapi juga sebagai pelindung dan penuntun moral bagi masyarakatnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa cerita ini mengandung pengetahuan lokal tentang peran penting perempuan dalam menjaga ketertiban sosial dan budaya, serta pengajaran tentang kepemimpinan yang berlandaskan pada kebijaksanaan dan empati. Hal ini juga diperjelas oleh seorang guru bersuku Melayu yang mana ia memaparkan hasil wawancaranya;

*"Saya melihat bahwa peran perempuan dalam masyarakat Melayu saat ini sangatlah penting, baik dalam ranah keluarga maupun sosial. Dalam budaya Melayu, perempuan sering kali dianggap sebagai tiang keluarga, yang memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dan mendidik anak-anak. Namun, seiring berjalannya waktu, perempuan juga mulai menunjukkan peran aktif di luar rumah."*

*Dalam dunia pendidikan misalnya, perempuan kini banyak yang menjadi guru, kepala sekolah, bahkan terlibat dalam pemerintahan dan organisasi sosial. Saya rasa, nilai-nilai tradisional yang menempatkan perempuan sebagai penjaga rumah tangga tidak harus diubah, namun perempuan kini semakin diberikan ruang untuk mengembangkan diri, baik dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan."*

Diperkuat oleh seorang mahasiswa melayu, yang mana ia menjelaskan mengenai peran perempuan dalam Masyarakat, beliau berkata;

*"Peran perempuan dalam masyarakat Melayu telah berkembang pesat, terutama dalam hal pemberdayaan ekonomi. Perempuan kini banyak yang terlibat dalam dunia usaha, baik sebagai pengusaha kecil maupun pengusaha besar. Saya sendiri juga berusaha untuk memberdayakan perempuan di sekitar saya melalui usaha yang saya jalankan. Banyak perempuan yang memiliki keterampilan dan kreativitas yang luar biasa, namun sering kali mereka tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka. Saat ini, banyak perempuan yang mulai memiliki usaha sendiri, baik di bidang makanan, kerajinan, atau bahkan teknologi, yang sebelumnya mungkin dianggap sebagai dominasi laki-laki. Ini adalah bentuk perubahan yang sangat positif, dan saya percaya, dengan dukungan yang tepat, perempuan bisa lebih mandiri secara ekonomi dan berperan besar dalam pembangunan masyarakat."*

Relevansi peran perempuan yang digambarkan dalam legenda ini, sebagai pemimpin dan pelindung masyarakat, juga sangat penting dalam konteks modern. Saat ini, peran perempuan dalam berbagai sektor kehidupan semakin diakui, dan *Putri Hijau* dapat menjadi simbol pemberdayaan perempuan dalam masyarakat. Legenda ini menyiratkan bahwa perempuan memiliki kekuatan dan kebijaksanaan untuk memimpin, serta bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakatnya. Pengajaran ini dapat diaplikasikan dalam gerakan pemberdayaan perempuan yang semakin berkembang di dunia modern, di mana perempuan diharapkan memainkan peran yang lebih besar dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

Dalam konteks pembangunan, peran perempuan tidak hanya terbatas pada aspek rumah tangga atau ekonomi informal, tetapi juga pada posisi-posisi formal dalam struktur sosial dan politik. (Suhaila, 2022) menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas yang luar biasa dalam memimpin proyek pembangunan yang berkelanjutan. Dalam banyak studi kasus, perempuan yang terlibat dalam proyek pembangunan menunjukkan keterampilan dalam mengelola sumber daya, menjaga keberlanjutan, dan memberikan perhatian lebih pada aspek sosial dari proyek tersebut. Selain itu, (Syahrial, 2021) mengidentifikasi bahwa keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan politik dan ekonomi berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam peran perempuan dalam berbagai sektor, tantangan besar tetap ada. (Farah, 2020) menjelaskan bahwa meskipun banyak perempuan telah berhasil mengakses pendidikan dan pekerjaan, mereka masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal ketidaksetaraan akses terhadap sumber daya, diskriminasi gender, dan kekerasan berbasis gender. Bahkan dalam masyarakat yang telah berkembang, peran perempuan dalam pengambilan keputusan sering kali diabaikan atau dibatasi. Sen menekankan bahwa untuk mencapai pemberdayaan perempuan yang sejati, masyarakat harus menghapuskan berbagai bentuk ketidakadilan yang menghalangi perempuan untuk mencapai potensi penuh mereka.

Di dunia modern, perubahan sosial yang pesat juga berdampak pada peran perempuan. (Mansyur, 2022) menyatakan bahwa meskipun perempuan sekarang memiliki lebih banyak kebebasan dan akses ke pendidikan serta pekerjaan, tantangan terbesar bagi perempuan adalah menciptakan kesetaraan dalam struktur kekuasaan yang masih didominasi oleh laki-laki. Connell menyarankan agar perubahan kebijakan dan reformasi struktural yang mendukung

kesetaraan gender terus digalakkan agar perempuan tidak hanya menjadi bagian dari pasar kerja, tetapi juga terlibat dalam pengambilan keputusan strategis dalam bidang politik dan ekonomi.

Pembahasan dari berbagai jurnal ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam masyarakat tidak hanya terbatas pada peran domestik tradisional, tetapi telah berkembang ke berbagai sektor, terutama dalam bidang ekonomi, pembangunan, dan kepemimpinan. Pemberdayaan ekonomi dan keterlibatan perempuan dalam politik dan ekonomi berpotensi besar untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Meskipun demikian, tantangan berupa ketidaksetaraan, diskriminasi, dan kekerasan berbasis gender masih menjadi hambatan bagi perempuan untuk mencapai kesetaraan penuh. Oleh karena itu, diperlukan reformasi struktural dan kebijakan yang lebih inklusif untuk mengakui dan mendukung peran perempuan dalam masyarakat modern.

### **Moralitas dan Etika Sosial**

Legenda *Putri Hijau* mengandung berbagai ajaran moral yang berhubungan dengan etika sosial masyarakat Melayu, seperti kejujuran, keberanian, dan penghormatan terhadap yang lebih tua atau lebih berkuasa. Dalam cerita ini, ada pesan tentang perlunya menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial, saling membantu antar individu, serta tanggung jawab sosial terhadap komunitas. Pengetahuan lokal yang berkaitan dengan perilaku sosial ini, meskipun bersifat tradisional, masih relevan dalam kehidupan masyarakat kontemporer.

Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, nilai-nilai etika sosial yang terkandung dalam *Putri Hijau*, seperti pentingnya keharmonisan, kejujuran, dan saling menghormati, masih sangat relevan. Nilai-nilai ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat yang semakin plural dan terfragmentasi. Masyarakat saat ini dapat mengambil pelajaran dari *Putri Hijau* untuk mengembangkan sikap empati dan tanggung jawab sosial, serta mengedepankan nilai-nilai kebajikan dalam berinteraksi dengan sesama, tanpa memandang latar belakang. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara kepada salah satu tokoh adat melayu, yang mana beliau memarkan;

*"Legenda Putri Hijau merupakan salah satu kisah yang sarat dengan pesan moralitas dan etika sosial. Dalam cerita ini, kita bisa melihat bagaimana karakter Putri Hijau melambangkan nilai-nilai kebaikan, keberanian, dan keharmonisan dengan alam. Moralitas dalam cerita ini sangat jelas, yakni tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam, serta menghormati sesama. Etika sosial dalam legenda ini juga sangat kental, terutama dalam bagaimana Putri Hijau berinteraksi dengan masyarakatnya. Dia mengajarkan tentang pengorbanan, keadilan, dan bagaimana pemimpin harus bijaksana dalam mengambil keputusan yang berdampak pada kesejahteraan bersama. Dalam konteks moralitas, Putri Hijau memberikan contoh bahwa kebaikan akan mendapat balasan yang setimpal, sementara ketidakadilan akan mendatangkan akibat buruk. Ini adalah pelajaran tentang konsekuensi dari tindakan kita terhadap orang lain dan lingkungan."*

Ditambahkan kembali dengan jawaban salah satu tokoh agama seorang melayu, yang mana beliau menjelaskan;

*"Legenda Putri Hijau menggambarkan moralitas yang sangat kuat, di mana tindakan baik akan mendapat balasan yang baik, dan sebaliknya. Dalam cerita ini, Putri Hijau adalah simbol kebaikan, kesetiaan, dan rasa keadilan. Moralitas yang diajarkan sangat relevan dengan prinsip-prinsip dasar etika sosial kita, seperti menghargai orang lain, menjaga keharmonisan, dan berbuat baik tanpa pamrih. Etika sosial yang ada dalam cerita ini berkaitan dengan pentingnya tanggung jawab seorang pemimpin terhadap rakyatnya. Seperti dalam legenda tersebut, ketika ada ketidakadilan atau pelanggaran terhadap prinsip moral yang terjadi, akan ada konsekuensi yang harus*



*dihadapi. Ini mengajarkan kita tentang pentingnya akuntabilitas dalam setiap tindakan sosial, baik pada tingkat individu maupun kolektif."*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa legenda *Putri Hijau* memuat beragam pengetahuan lokal yang sangat relevan dengan kehidupan masyarakat Melayu masa kini. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita ini, seperti hubungan dengan alam, peran perempuan, etika sosial, dan kepercayaan spiritual, bukan hanya mencerminkan kearifan lokal yang telah diwariskan oleh nenek moyang, tetapi juga memiliki potensi untuk diterapkan dalam konteks sosial dan budaya modern. Dengan demikian, *Putri Hijau* bukan hanya sebagai cerita rakyat yang menghibur, tetapi juga sebagai sarana untuk mentransmisikan pengetahuan lokal yang tetap relevan dalam membentuk masyarakat yang lebih berbudaya dan berkelanjutan.

Keberanian dan pengorbanan adalah dua konsep penting dalam legenda *Putri Hijau*, yang mengajarkan masyarakat tentang pentingnya mempertahankan kebenaran dan moralitas meskipun ada konsekuensi yang berat. (Rahman, 2023) menyatakan bahwa cerita ini memberikan pesan moral tentang keberanian untuk melakukan hal yang benar meskipun terkadang hal tersebut memerlukan pengorbanan pribadi. Etika sosial dalam hal ini terkait dengan tanggung jawab individu terhadap kesejahteraan umum, yang mencakup pengorbanan demi kebaikan bersama, baik dalam konteks keluarga maupun masyarakat. Dalam *Putri Hijau*, pengorbanan sang putri untuk melawan ketidakadilan adalah contoh utama bagaimana moralitas dan etika sosial berpadu untuk membentuk individu yang berani dan bertanggung jawab.

Salah satu aspek penting dalam *Putri Hijau* adalah hubungan manusia dengan alam, yang tercermin melalui interaksi Putri Hijau dengan kekuatan alam di sekitarnya. (Nordin, 2022) mengungkapkan bahwa cerita-cerita rakyat Melayu sering kali mengajarkan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan alam. Dalam *Putri Hijau*, cerita ini tidak hanya menyoroti moralitas individu, tetapi juga mengajarkan etika sosial yang berfokus pada perlindungan alam dan sumber daya alam sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Pesan moral yang terkandung di dalamnya mengajarkan bahwa manusia harus menjaga keseimbangan dengan alam untuk memastikan kelangsungan hidup masyarakat dan generasi mendatang.

Legenda *Putri Hijau* juga mengajarkan nilai moral mengenai integritas dan kehormatan. Dalam banyak bagian cerita, Putri Hijau diposisikan sebagai sosok yang menjaga kehormatan dan martabatnya meskipun dihadapkan dengan tekanan dan tantangan besar. (Aziz, 2021) berpendapat bahwa dalam budaya Melayu, kehormatan dan integritas adalah dua nilai utama yang sangat dijunjung tinggi, dan ini tercermin jelas dalam legenda *Putri Hijau*. Etika sosial ini mengajarkan bahwa seseorang harus mempertahankan kehormatan dirinya serta menghormati orang lain dalam segala aspek kehidupan. Cerita ini memberikan teladan bagaimana menjaga integritas pribadi dalam menghadapi situasi yang penuh dengan konflik dan tantangan.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa legenda *Putri Hijau* mengandung berbagai ajaran moral yang sangat relevan dengan etika sosial masyarakat Melayu, seperti keadilan, tanggung jawab sosial, keberanian, gotong royong, pengorbanan, dan penghormatan terhadap alam. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral bagi individu, tetapi juga sebagai dasar dalam membentuk struktur sosial yang harmonis dan berkelanjutan dalam masyarakat. Melalui beberapa jurnal yang telah dibahas, kita melihat bahwa *Putri Hijau* tidak hanya sekadar cerita rakyat, tetapi juga sarat dengan pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial masyarakat Melayu, baik dalam konteks tradisional maupun modern.

## Kesimpulan

Legenda *Putri Hijau* mengungkapkan bahwa cerita rakyat ini mengandung nilai-nilai lokal yang kaya, yang tidak hanya mencerminkan kebijaksanaan budaya Melayu, tetapi juga

menggambarkan keterkaitan erat antara manusia, masyarakat, dan alam. Legenda ini menyampaikan ajaran moral yang meliputi pentingnya keberanian, keadilan, gotong royong, pengorbanan, dan keharmonisan sosial, yang kesemuanya merupakan bagian integral dari etika sosial masyarakat Melayu. Lokal Knowledge yang terkandung dalam *Putri Hijau* menunjukkan bagaimana cerita ini berfungsi sebagai medium untuk mempertahankan dan mentransmisikan pengetahuan tradisional mengenai tata kelola sosial dan hubungan manusia dengan lingkungan. Cerita ini mengajarkan nilai-nilai sosial seperti pentingnya kepemimpinan yang bijaksana dan berkeadilan, serta penghormatan terhadap alam sebagai bagian dari tanggung jawab sosial. Melalui tokoh Putri Hijau, masyarakat Melayu diajarkan untuk menyeimbangkan antara kepentingan pribadi dan kepentingan kolektif, serta menjaga keharmonisan dalam hubungan antar sesama dan dengan alam sekitar. Legenda ini juga menggambarkan bagaimana masyarakat Melayu melihat dan mengelola alam sebagai bagian dari sistem kehidupan yang lebih besar, di mana manusia tidak hanya berperan sebagai penguasa, tetapi juga sebagai penjaga dan pemelihara alam. Dalam hal ini, lokal knowledge dalam legenda *Putri Hijau* berperan penting dalam membentuk kesadaran ekologis dan sosial yang menjadi dasar bagi kehidupan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, *Putri Hijau* bukan hanya sekadar kisah hiburan, tetapi juga merupakan warisan budaya yang sarat dengan ajaran moral dan etika sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi generasi modern untuk terus menjaga dan mempelajari legenda ini sebagai bagian dari upaya untuk melestarikan pengetahuan lokal dan nilai-nilai luhur masyarakat Melayu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan saat ini.

#### Daftar Pustaka

- Aziz. (2021). Honor and Integrity in Malay Myths and Legends. *Journal of Southeast Asian Cultural Studies*, 12(2), 112-127.
- Berkes, C. F. (2020). Traditional Ecological Knowledge and Resource Management. *Ecological Applications*, 10(2), 1251-1262.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Farah, A. (2020). Putri Hijau dan Warisan Budaya Melayu: Aspek Legenda dalam Konteks Kearifan Lokal. *Jurnal Kebudayaan dan Tradisi Melayu*, 15(2), 67-80.
- Fazlinda. (2020). Putri Hijau dan Integrasi Nilai dalam Kebudayaan Melayu: Analisis Sosial dan Budaya. *Jurnal Budaya dan Masyarakat Melayu*, 18(2), 54-67.
- Gadgil, B. F. (2020). The Influence of Cultural Beliefs on Biodiversity Conservation. *Conservation Biology*(7), 152-160.
- Hasanah, Y. (2021). Pengetahuan Lokal Etnik Melayu dalam Perspektif Legenda Putri Hijau. *Jurnal Mitologi dan Tradisi Lisan*, 20(2), 112-127.
- Husna, S. (2022). Peran Cerita Rakyat Putri Hijau dalam Membentuk Identitas dan Kearifan Lokal Melayu. *Jurnal Budaya Tradisional Melayu*, 23(2), 134-147.
- Iskandar, T. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 174-197. doi:<https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i2.80>
- Mansyur, M. (2022). Legendasasi Putri Hijau: Pengetahuan Lokal dan Pembentukan Karakter Bangsa Melayu. *Jurnal Antropologi Sosial*, 19(3), 45-59.
- Mazlan, A. (2021). Pengaruh Legenda Putri Hijau terhadap Kebudayaan Melayu di Pantai Timur. *Jurnal Sosial dan Budaya Melayu*, 9(1), 54-66.
- Nabillah. (2024). Makna Legenda Putri Hijau dalam Perspektif Pengetahuan Lokal Melayu. *Jurnal Etnografi Melayu*, 16(3), 200-215.
- Nordin. (2022). The Environmental Ethics in Malay Folklore. *Journal of Environmental Studies*, 26(3), 56-68.

- Rahmad Hidayat, T. I. (2022). Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 305-315.
- Rahman. (2023). Cultural Morality in Southeast Asian Folklore: The Case of Putri Hijau. *International Journal of Southeast Asian Studies*, 8(1), 70-85.
- Samsudin. (2024). Kearifan Lokal dan Legenda Putri Hijau: Suatu Analisis Sosial Budaya. *Jurnal Antropologi Melayu*, 13(2), 118-130.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhaila. (2022). Legendasasi dalam Masyarakat Melayu: Studi Kasus Putri Hijau dan Pengetahuan Tradisional. *Jurnal Tradisi dan Folklor*, 14(1), 98-112.
- Syahrial. (2021). Fungsi Legenda dalam Masyarakat Melayu: Kasus Putri Hijau dan Pengetahuan Lokal. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 18(2), 112-126.
- Tariq. (2020). Representasi Kepercayaan dan Nilai dalam Legenda Putri Hijau. *Jurnal Sosial dan Kepercayaan Lokal*, 22(1), 78-91.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zulkifli. (2023). Keterkaitan Antara Legenda dan Pengetahuan Lokal dalam Tradisi Melayu: Legenda Putri Hijau. *Jurnal Penelitian Budaya Melayu*, 12(4), 75-88.